PENGARUH METODE CIRC TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA PENDEK BAHASA INDONESIA PADA SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas II SDN Jurangombo 2 Kota Magelang)

SKRIPSI

Oleh :
Melisa Dwi Saputri
13.0305.0059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

PENGARUH METODE CIRC TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA PENDEK BAHASA INDONESIA PADA SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas II SDN Jurangombo 2 Kota Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan llmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Melisa Dwi Saputri
13.0305.0059

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH METODE CIRC TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA PENDEK BAHASA INDONESIA PADA SISWA
(Penelitian pada Siswa Kelas II SDN Jurangombo 2 Kota Magelang)

Oleh:

Melisa Dwi Saputri
13.0305.0059

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Arie Supriyatna, M.Si	Tria Mardiana, M.Pd
NIP . 19560412 198503 1 002	NIDN . 0603039002

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh:

Nama : Melisa Dwi Saputri
NPM : 13.0305.0059

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2017

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. : Ketua/Anggota (.....)
2. Tria Mardiana, M.Pd : Sekretaris/Anggota (.....)
3. Drs. H. Subiyanto, M.Pd : Anggota (.....)
4. Ari Suryawan, M.Pd : Anggota (.....)

Mengesahkan,
Dekan

Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	**Melisa Dwi Saputri**
NPM	:	13.0305.0059
Prodi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi	:	Pengaruh Metode *CIRC* Terhadap Penguasaan Keterampilan Membaca Cerita Pendek Bahasa Indonesia Pada Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas II SDN Jurangombo 2 Kota Magelang)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan hasil plagiat penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Magelang, 19 Juni 2017



Penulis

MOTTO

Al – ladzii'allama bil qalam

"Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (wahyu)

(Q.S AL IQRO: 4)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang aku cintai yang selalu berusaha memahami segala keadaanku, menyayangiku, mengasihiku, dan selalu mendukungku sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Alamamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Metode *CIRC Terhadap Penguasaan Keterampilan Membaca Cerita Pendek Bahasa Indonesia Pada Siswa* (Penelitian Pada Siswa kelas II SDN Jurangombo 2 Kota Magelang)

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan belajar untuk peneliti.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Arie Supriyatna, M.Si dan Tria Mardiana M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.

6. Kepala sekolah SD Negeri Jurangombo 2 Kota Magelang yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang,19 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAKSI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI 8
A. Keterampilan Membaca Cerita Pendek 8
B. Metode CIRC 13
C. Penguasaan Keterampilan Membaca Cerita Pendek 16
D. Penelitian Relevan 22
E. Kerangka Pikir 24

F. Hipotesis 25
BAB III METODE PENELITIAN 26
A. Dasar Penelitian 26
B. Idetifikasi Variabel Penelitian 27
C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian 28
D. Setting Penelitian 28
E. Subyek Penelitian 28
F. Metode Pengumpulan Data 29
G. Instrumen Pengumpulan Data 30
H. Uji Prasyarat Data 32
I. Teknik Analisis Data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN 41
A. Hasil Penelitian 41
B. Uji Hipotesis Penelitian 49
C. Pembahasan 52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 55
A. Kesimpulan 56
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	*One group pretest posttest Design*	26
2.	Kisi – kisi Keterampilan Membaca	31
3.	Indikator Keterampilan Membaca	32
4.	Validasi Unjuk Kerja Siswa	35
5.	Instrumen Panduan Lembar Penilaian	36
6.	Reliabilitas	38
7.	Hasil Uji Normalitas	38
8.	Hasil Uji Homogenitas	39
9.	Hasil Pretest Keterampilan Membaca	42
10.	Hasil Perhitungan Statistik *Pretest*	43
11.	Hasil Pretest Keterampilan Membaca *Posttest*	45
12.	Hasil Perhitungan Statistik *Posttest*	46
13.	Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*	47
14.	Hasil Uji Normalitas	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Bagan Kerangka Berfikir	25
2.	Selisih Nilai Minimal dan Mksimal *Pretest*	44
3.	Selisih Nilai Minimal dan Mksimal *Posttest*	47
4.	Hasil Perbandingan Setiap Subyek *Pretest* dan *Posttest*.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat Ijin Penelitian	61
Surat Keterangan Penelitian	62
Daftar Nama Subyek	63
Silabus	64
Kisi – kisi Instrumen Penelitian	66
Indikator Keterampilan Membaca	67
Validasi Instrumen Penelitian	69
Validasi Instrumen Soal	74
Soal *Pretest* dan *Posttest*	86
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Materi	94
Hasil Soal *Pretest* dan *Posttest*	137
Hasil Observasi Keterampilan Membaca	138
Hasil Uji Statistika	151
Dokumentasi Kegiatan Penelitian	153

PENGARUH METODE *CIRC* TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA PENDEK BAHASA INDONESIA PADA SISWA
(Penelitian Pada Siswa kelas II SD Negri Jurangombo 2 Kota Magelang)

Melisa Dwi Saputri

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *CIRC (cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap Penguasaan Ketrampilan Membaca Cerita Pendek Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas II SD Negeri Jurangombo 2 Kota Magelang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen pada desain *one group pretest posttest*. Penelitian ini terdiri atas 1 variabel bebas yaitu metode *CIRC (cooperative Integrated Reading and Composition)* (X) dan 1 variabel terikat yaitu Keterampilan membaca cerita pendek (Y). Subjek penelitian ini adalah kelas II SD Negeri Jurangombo 2 dengan jumlah siswa 25. Teknik sampling menggunakan *simpel random sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, tes dan dokumenter. Analisis data menggunakan *one group pretest posttest design*

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan *one sampel t test*, bahwa metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berpengaruh terhadap keterampilan membaca cerita pendek Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri Jurangombo 2 pada ranah *kognitif, afektif dan psikomotor*. Nilai signifikan 0,076 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membabaca cerita pendek Bahasa Indonesua siswa.

Kata kunci : *Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), Keterampilan Membaca Cerita Pendek*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum menuntut untuk menggunakan metode yang lebih bervariatif, metode pembelajaran yang bervariatif menjadikan siswa lebih aktif dan guru menjadi kreatif. Proses pembelajaran yang merujuk ke *student center* pada proses pengalaman langsung khususnya dalam hal berlatih membaca sangat penting. Proses belajar membaca menggunaan berbagai indra untuk mempermudah dalam proses pemahaman.

Membaca menurut Ahmad S Harja Sujana (Dalam Turki 2005: 3) menyatakan bahwa membaca menekankan kegiatan yang merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Sejalan dengan pendapat Farida (2008: 2) bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif.

Membaca pada dasarnya merupakan suatu aktivitas (kegiatan) memahami bahasa tulisan (teks). Siswa kelas rendah belajar untuk memperoleh informasi secara efektif baik lisan maupun tertulis, membaca dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan yang akan diberikan tidak berarti,

mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan social, daya nalar dan emosionalnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru. Sehingga guru harus mempersiapkan model pembelajaran yang inovasi seperti model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) maka siswa akan tidak bosen dalam pelajaran Bahasa.Indonesia.

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh yang kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting. Kekuatan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model CIRC dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang memerlukan penalaran dan dapat melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai. Dalam model ini siswa dapat dibuat menjadi 4 – 5

siswa dalam 1 kelompok agar mereka mudah memahami apa yang ditugaskan oleh guru. Guru dengan membuat kelompok tidak membedakan jenis kelamin, suku, dan tingkat kecerdasan siswa. Dalam kelompok kecil siswa diberi teks bacaan cerita agar mereka berlatih membaca atau saling membacakan agar paham isi cerita.

Menurut Mudawati (Dalam Mira, 2008:24) yang menyimpulkan ”pembelajaran kooperatif model *CIRC* secara aktif melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajar siswa untuk dapat bekerjasama yang baik dengan orang lain, mendorong kolaborasi (kerjasama), berkompromi dan bermusyawarah mencapai kesepakatan secara umum menyiapkan mereka untuk masuk dalam dunia hubungan personal”. Menurut Ernita Ruganda (Ya’syahibal**,** 2012 : 3) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan aspek kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep.

Penerapkan dalam pembelajaran yang menggunakan metode seperti di atas telah diciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar, menyalurkan dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk yang siap kepada siswa yang akan menerimanya secara pasif.

Membaca cerita pendek merupakan suatu kegiatan untuk mempermudah dalam belajar membaca siswa agar mampu membaca secara lancar dengan cepat. Membaca cerita pendek digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajara pada diri siswa. Membaca cerita pendek dalam proses pembelajaran merujuk pada perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Membaca cerita pendek pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Guru mampu membuat cerita – cerita yang menarik perhatian para siswa agar tidak bosan dengan membaca sehingga dapat mempermudah dalam menyampaikan pesan, mempersingkat waktu dan hemat tenaga. Cara membaca cerita pendek siswa dapat membaca secara lancar dan dapat pengalaman yang lebih luas.

Kemampuan membaca sangat mempengaruhi keluasan dan kedalaman pandangan tentang berbagai masalah yang dihadapi,membaca dengan memahami isi bacaan akan lebih mudah menangkap maksud dan tujuan ada. Ada pun kendala dalam membaca cerita pendek yaitu tidak semua siswa mau membaca setiap hari, sekalipun belajaran membaca melalui cerita – cerita dongeng ataupun cerita yang ada dimedia elektronik karena guru belum tentu bisa membuat siswa selalu belajar secara mandiri dalam membaca. Guru sering menggunakan metode yang biasa diajarkan disekolah tersebut. Guru sekarang dituntut untuk kreatif agar membuat inovasi – inovasi dalam pembelajaran

membaca, karena membaca itu banyak anak yang tidak suka membaca karena siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil yang ditemukan di SD N Jurangombo 2 dari 25 siswa yang belum bisa membaca secara lancar 20 anak karena kurang minatnya anak dalam belajar membaca. Mereka membaca hanya pada saat disekolah terutama saat belajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya penggunaan metode ceramah yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap meteri pelajaran
2. Sebagian siswa kurang terampil membaca cerita pendek yang berada didalam soal tes maupun buku cerita
3. Belum semua siswa memiliki kesadaran belajar mandiri.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi permasalahan pada poin 1 dan 2 yaitu,

1. Keefektifan penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan penguasaan keterampilan membaca siswa kelas II.

2. Kemampuan siswa dalam membaca cerita pendek dengan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada kelas II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dapat dirumuskan berupa, Bagaimana pengaruh metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap penguasaan keterampilan membaca cerita pendek Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Jurangombo 2.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)terhadap penguasaan keterampilan membaca cerita pendek Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Jurangombo 2.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Untuk menambah wawasan ilmu pendidikan tentang pengaruh metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap penguasaan keterampilan membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Jurangombo.

2. Manfaat Praktis

   Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan masyarakat umum.

a. Bagi Guru, Sebagai rujukan dalam memberikan bimbingan kepada siswanya dengan implementasi model pembelajaran yang efektif dalam Bahasa Indonesia salah satunya adalah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
b. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat baca anak melalui penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
c. Bagi Peneliti, sebagai subjek utama dalam melakukan penelitian agar dapat mengetahui pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap penguasaan keterampilan membaca Bahasa Indonesia.
d. Bagi umum, dapat mengetahui pengaruh metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap penguasaan keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa dan memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanju.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Cerita Pendek

1. Pengertian Keterampilan Membaca Cerita Pendek

Keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan yang akan diberikan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan terutama membaca dan menulis dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya. Karena pentingnya peranan membaca, maka cara guru mengajarharus benar. Dalam pengajaran membaca, kita mengenal bermacam - macam metode yaitu metode eja, metode bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode Struktural Analistik Sintetik (SAS).

Menurut Filyamma (2012 : 71) mengemukakan bahwa "cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi)". Pendapat tersebut senada dengan pendapat Zubaidah (2012: 50) bahwa "cerita adalah karangan yang menuturkan kisah atau peristiwa ataupun pengalaman tentang penderitaan ataupun kebahagiaan seseorang baik yang sungguh-sungguh terjadi ataupun yang berupa rekaan belaka". Jadi cerita adalah rangkaian peristiwa yang menceritakan kejadian yang dialami oleh pelaku baik berasal dari kejadian

nyata maupun tidak nyata. Dari cerita tersebut, siswa dapat mengetahui bagaimana kejadian yang mereka pernah mengalami hingga akhir cerita.

Menurut Sukirno (2010 : 83) mengemukakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam. Hal senada dikemukakan oleh Danis (2013 : 21) bahwa "Cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh." Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang isinya mengisahkan tokoh cerita secara singkat dan padat, baik nyata atau khayalan dan mengandung pesan yang berharga. Sebuah cerpen bukan hanya sekedar cerita pendek atau cerita singkat, tetapi dalam cerpen isinya menceritakan tentang tokoh yang mengandung permasalahan sosial dan memberikan kesan tentang tokoh dalam cerita tersebut. Cerita pendek dalam cerita yang ditayangkan dalam penelitian ini, dapat mengandung pesan yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa.

2. Ciri – Ciri Cerita Pendek

Menurut pendapat Kosasih (2012: 34) yang menyatakan bahwa cerpen memiliki beberapa ciri. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

a. Alur lebih sederhana
b. Tokoh yang dimunculkan biasanya hanya beberapa orang saja
c. Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkungan yang relatif

d. Terbatas tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana.

3. Fungsi cerpen

Sanjaya (2013 : 120) mengemukakan fungsi cerpen dalam sastra di bagi menjadi lima golongan, yaitu:

a. Fungsi rekreatif, yaitu memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur para penikmat atau pembacanya.
b. Fungsi didaktif, yaitu mengarahkan dan mendidik para penikmat atau pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
c. Fungsi estetis, yaitu memberikan keindahan bagi para penikmat atau para pembacanya.
d. Fungsi moralitas, yaitu fungsi yang mengandung nilai moral sehingga para penikmat atau pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinaya.
e. Fungsi relegi, yaitu mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para penikmatnya atau pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat dan fungsi cerpen memiliki arti yang sama yaitu sama-sama memperoleh gambaran tentang cerita yang memberikan rasa senang maupaun gembira sehingga dapat memberikan nilai keindahan. Dalam penelitian ini, manfaat cerpen yang ditayangkan adalah agar siswa dapat mengetahui nilai yang dapat dipetik dari isi cerpen dan dapat diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan

pendidikan moral sejak dini sehingga karakter siswa dapat terwujud dengan baik di masa yang akan datang.

4. Unsur-unsur Cerita Pendek

Cerpen biasanya memiliki beberapa unsur-unsur pembangun. Tanpa adanya unsur–unsur pembangun cerpen maka cerpen itu tidak akan bagus hasilnya. Sebuah cerpen memiliki unsur-unsur yang saling berhubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Sukirno (2010: 85-91) mengungkapkan bahwa unsur-unsur pembangun cerpen adalah sebagai berikut:

a. Tema

Tema merupakan suatu cerita atau masalah yang ditampilkan atau diungkapkan. Masalah ini merupakan dasar atau inti yang akan mewarnai tema biasanya berbeda dengan ide atau topik cerita seluruh cerita dari awal hingga akhir. Tema lebih luas dari pada ide dan topik dan dari sebuah tema ini juga dapat lahir berbagai gagasan atau ide dan juga topik.

b. Tokoh atau karakter

Tokoh merupakan aktor atau pelaku dalam sebuah cerita disebut tokoh. Pelaku atau tokoh atama disebut protagonis yang berperan sangat penting dan menjadi pusat perhatian dalam cerita. Tokoh dalam sebuah cerita dapat tampil sebagai manusia, benda, binatang atau alam dan lingkungan. Jumlah tokoh dalam sebuah cerita biasanya disesuaikan dengan cerita yang ditampilkan yaitu menurut kebutuhan sebuah cerita.

c. Alur atau plot

Alur atau plot adalah jalan cerita dari awal hingga akhir. Alur bukan sekedar jalan cerita dimana alur atau plot ini dapat membimbing dan mengajak pembaca untuk mengikuti sebuah cerita. Jadi alur atau plot sesungguhnya merupakan rangkaian sebuah cerita.

d. Latar atau *setting*

Latar atau sering disebut juga dengan setting dalam sebuah cerita adalah ruang dan waktu serta suasana lingkungan tempat cerita itu bergerak menyatu dengan tokoh alur ataupun temanya. Jadi latar merupakan latar belakang suatu cerita di mana dan kapan serta dalam keadaan bagaimana cerita itu terjadi. Biasanya latar yang bagus yaitu latar yang dapat menghidupkan cerita secara keseluruhan.

e. Gaya atau *style*

Gaya atau style adalah cara atau teknik pengarang dalam menuturkan cerita. Ini berkaitan dengan bahasa, dan erat hubungannya dengan kepribadian pengarang Pengarang yang memiliki rasa humor yang tinggi, gaya tulisannya akan terkesan humor, lucu, membuat pembaca tertawa senang atau kagum dan dapat memahami isi cerita dengan mudah. Namun jika seorang pengarang menyajiakn cerita dengan gaya yang membosankan atau menggurui, cerita dengan gaya tersebut tidak disukai pembaca karena merasa dianggap bodoh sehingga pembaca kurang memahami isi dari cerita tersebut.

B. Metode CIRC

Pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dengan siswa. Dalam hal siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak ditemukan pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pelajaran. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Masalah lain yang mencul adalah rendahnya kemampuan sosial antar siswa. Siswa yang cepat mengusai meteri pelajaran kurang bisa berbagi dengan temannya yang sulit menerima materi pelajaran, sehingga sulit terjadi kerjasama dalam hal berbagi ilmu pengetahuan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar disekolah. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang disebut dengan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dikembangkan oleh Komposisi terpadu membaca dan menulis secara komperatif. Sintaknya adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberi wacana bahan bacaan cerita pendek sesuai dengan materi bahan ajar, siswa kerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberi tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaborasi, presentasi

hasil kelompok dan refleksi. Kemudian CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dikemukakan oleh 3 para ahli :

Uno (2011:75) menyatakan keberhasilan pencapaian kompetensi bergantung pada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Suyatno (2009:68) komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok dan Menurut Abidin (2012:93) pembelajaran mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis. Dari ketiga para ahli diatas dapat disimpulkan, CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah kompetensi guru yang mempengaruhi pola tingkah laku dalam pembelajaran membaca maupun menulis.

1. Langkah – Langkah CIRC

   Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Menurut Slavin dalam Stevens (1991: 222), dalam pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini mempunya beberapa langkah :

   a. Membentuk kelompok yanganggotanya 4-5 orang yang secara heterogen
   b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
   c. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide
   d. Mempresentasikan hasil kelompok

e. Guru membuat kesimpulan bersama

f. Penutup

2. Kelebihan Metode CIRC

Adapun kelebihan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini menurut Stevens (1987: 221) adalah:

a. Pengalaman dan Kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir siswa
e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
g. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
h. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang dilakukan dengan berbagai cara di antaranya meringkas, menerangkan dan menjawab pertanyaan. Setelah siswa menyelesaikan pemasalahan yang dihadapi, maka siswa harus dapat menyampaikan apa yang telah dipahami. Guru dalam metode pembelajaran CIRC ini berperan sebagai fasilitator. Metode pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk dapat memberikan tanggapannya secara bebas, siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dan siswa, dan antara siswa dan guru sehingga lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya. Harapannya, sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru saja, tetapi juga dapat meningkatkan peran serta keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu.

C. Penguasaan Keterampilan Membaca Cerita Pendek

1. Pengertian Penguasaan

Penguasaan dalam bahasa Prancis yaitu menguasai jadi siswa harus menguasai empat kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Nugiyantoro (2001:162) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang

dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesewatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep yang baru.

Soedarso (2006:58) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu diperlukan: (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa). Dengan demikian pemahaman bacaan merupakan sebuah hasil atau tujuan dari membaca dengan mengumpulkan informasi-informasi yang didapat dari bacaan.

Dari beberapa para ahli, peneliti dapat menarik kesimpul bahwa penguasaan adalah kemampuan siswa menguasai materi maupun praktik yang mereka terapkan didalam kehidupan maupun lingkungan.

2. Membaca

Salah satu keterampilan Bahasa Indonesia yang sangat penting adalah membaca. Tarigan (2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Somadayo (2011:3), membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang - senang, dan menggali pesan - pesan tertulis dalam bahan bacaan.

Membaca dapat disimpulkan sebagai salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan aktivitas pembelajaran yang memerlukan interaksi pembaca terhadap bacaan sehingga memperoleh makna dan pemahaman dari apa yang dibaca.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujauan. Karena membaca merupakan aktifitas aktif, memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca, maka tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna membaca.

3. Keterampilan Membaca

Menurut Farida Rahim (2007: 1) hakikat keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya. Para ahli berpendapat mengenai keterampilan membaca, Farida Rahim (2007: 1) berpendapat masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan

dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan di masa depan.

Burns, dkk. (melalui Farida Rahim, 2007) mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Keterampilan membaca dan kemauan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu saat anak masih berada di bangku SD. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai pengalaman pertama.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan metode CIRC, dari segi hasil dalam penerapan metode CIRC dapat diukur melalui KKM melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai rencana dan memenuhi tahapan-tahapan: (1) menyampaikan tujuan yang harus dicapai, (2) menyajikan materi, (3) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, (4) membimbing siswa melakukan kegiatan membaca.

Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari hasil belajar membaca siswa yang cenderung meningkat, secara individu keberhasilan KKM yang menjadi subjek penelitian akan menentukan tingkat pencapaian hasil

membaca ≥ 75%, dan secara klasikal rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

4. Indikator Penguasaan Keterampilan Membaca Cerita Pendek

Pada dasarnya proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk meningkatkan pemahaman keterampilan membaca pada siswa.

Pembelajaran pemahamaan keterampilan membaca cerita pendek dalam Bahasa Indonesia dikatakan berhasil jika semua indikator dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki. Salah satu cara untuk mengetahui pembelajaran berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu dengan melihat hasil ketempilan atau kemampuan membaca yang diperoleh oleh siswa. Siswa dikatakan berhasil bila mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan nilai diatas Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mencapai hasil pemahaman keterampilan membaca yang baik dan memuaskan tergantung pada banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya berasal dari faktor guru dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru berkewajiban menciptakan pembelajaran yang menunjang dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal, sehingga keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa tinggi dan mencapai nilai sesuai dengan KKM dapat dilakukan guru melalui

pembelajaran yang variasi, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC ini. Siswa dikatakan berhasil mencapai indikator keterampilan membaca menurut Harras (1998:49) dapat diaplikasikan dalam beberapa,

a) Lafal

   Lafal adalah awal dalam pembelajaran membaca yang pengajarannya dimulai dengan pengenalan huruf-huruf secara alfabetis.

b) Bunyi

   Bunyi yaitu siswa didalam membaca sebuah kalimat terdengar jelas

c) Suku Kata

   Proses perangkaian suku kata mejadi kata, kata menjadi kalimat sederhana, kemudian ditindak lanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan bahasa terkecil di bawahnya, yakni dari kalimat ke dalam kata dan dari kata ke dalam suku kata.

d) Kelancaran

   Kelancaran membaca dapat dilihat dari suku kata dan huruf.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada keterampilan membaca cerpen. Membaca cerpen pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD N JURANGOMBO 2 kelas II salah satunya dapat kita temukan pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator berikut ini:

SK : 1. Memahami cerita pendek dengan membaca lancar, dan membaca puisi anak

KD : 1.1 Menyebutkan kembali dengan kata – kata atau kalimat sendiri cerita pendek

Indikator : 1. Menjawab pertanyaan sesuai cerita yang didengar
2. Menceritakan kembali dengan menggunakan kata – kata sendiri.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk mencari perbedaan dan persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian. Berikut adalah beberapa contoh penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian mengenai model *CIRC* (*cooperative integrated reading and composition*).

Pengaruh pembelajaran kooperatif *CIRC* berbantuan media visual terhadap keterampilan membaca pada Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD gugus II Tampaksiring, 2014 dilakukan oleh Ida Ayu dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Nilai rata-rata keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai oleh kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *CIRC* berbantuan media visual yaitu (78,37) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dicapai kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu (71,19).

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* (*cooperative integrated reading and composition*), 2016 berbantuan cerita pendek terhadap keterampilan membaca pemahaman, dilakukan oleh Sandiyani, Kusmariyatni, dari Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan taraf signifikansi 5%. Selain itu dilihat dari nilai rerata hitung, ternyata siswa kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan cerita pendek lebih tinggi dari pada siswa kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pengaruh model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) bermedia *powerpoint, 2016* terhadap keterampilan membaca pada bahasa indonesia kelas IV SD gugus ikuta Badung dilakukan oleh Wahyu Kariesma dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada ranah kognitif yang dibelajarkan melalui model pembelajaran CIRC bermedia *powerpoint* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran CIRC bermedia *powerpoint* memiliki rata-rata hasil keterampilan membaca sebesar 74,5, sedangkan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata hasil keterampilan membaca sebesar 67,3.

E. Kerangka Pikir

Pada kondisi awal terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan di dalam pembelajaran keterampilan membaca. Mereka harus membaca berulang-ulang untuk dapat menjawab pertanyaan seputar bahan bacaan yang telah selesai dibacanya. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena guru kurang inovatif dalam mengemas pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan pembelajaran membaca. Akibatnya kemampuan keterampilan membaca siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga dapat menjadi solusi bagi kesulitan yang mereka hadapi.

Pendekatan pembelajaran yang lebih cocok dan dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar ketampilan membaca yang luas untuk kelas-kelas rendah SD.



Gambar 1
Bagan Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah,

Ho : Tidak terdapat pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap penguasaan keterampilan membaca cerita pendek Bahasa Indonesia pada siswa.

Ha : Terdapat pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap penguasaan keterampilan membaca cerita pendek Bahasa Indonesia pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Recana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, Sugiyono (2016:107) mengungkapkan eksperimental merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Pretest-Posttest One Group preptest posttest design*. Menurut Sugiyono (2016; 113) dalam desain ini terdapat satu kelompok yang dipilih secara tanpa kelompok pembanding, kemudian diberi model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model pertama karena sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek Skema model kedua adalah :

Tabel 1
One Group preptest posttest design

Grup	Pre-test	Variabel Terikat	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 = *Prettest* kelompok eksperimen

O_2 = *Posttest* kelompok eksperimen

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen (penggunaan pendekatan kontekstual dengan model CIRC)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas menurut sugiyono (2011:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Motode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* membaca cerpen dalam penelitian ini berkedudukan sebagai variabel bebas (variabel independen)

2. Variabel Terikat

   Menurut Sugiyono (2011:39) variabel terikat adalalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penguasaan keterampilan membaca cerita pendek dalam penelitian ini berkedudukan sebagai variabel terikat (variabel dependen)

3. Teknik Sampling

   Teknik sempling yang digunakan peneliti yaitu siswa kelas II SD N Jurangombo 2 dengan metode CIRC (*cooperative integrated reading and composition)* membaca cerita pendek.

C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi oprasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan yang menjadi judul penelitian.

1. Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam membaca cerpen Bahasa Indonesia adalah suatau metode pembelajaran koopratif yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok kecil untuk menyelidiki suatu topik umum dengan bantuan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam membaca cerpen untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
2. Penguasaan Keterampilan membaca cerita pendek adalah kemampuan yang dipeoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dan waktu yang digunakan untuk pelaksaaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jurangombo 2, Magelang selatan, Kabupaten Magelang pada semester II bulan Januari sampai Maret tahun ajaran 2016/2017

E. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

   Menurut Sugiyono (2012:117) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generasilisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas II SD Negeri Jurangombo 2, Magelang Selatan, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017.

2. Sampel

   Sampel merupakan populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang meruoakan sifat – sifat umum. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek peneliti.

3. Teknik Sampel

   Menurut Sugiyono (2016: 118) teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian eksperimen ini penulis mengambil teknik *simple random sampling.* Pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam pupulasi itu. (Sugiyono, 2016: 120)

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sudaryono (2013:29) ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan bersifat lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Tes

   Tes menurut Widoyoko (2013:57) adalah salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik dari objek. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk *pretest* dan *posttes. Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa

terhadap suatu materi. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari sesewatu.

Dalam tes membaca cerita pendek terdapat Instrumen tes kemampuan membaca pemahaman adalah tes pilihan ganda. Skor dihitung dengan cara memberi nilai 1 untuk butir soal yang dijawab benar dan nilai 0 untuk butir soal yang dijawab salah. Tes pilihan ganda dan uraian ini dikembangkan peneliti berdasarkan indikator - indikator kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan mengapresiasi cerita pendek, kemudian peneliti menjelaskan dalam butir butir pertanyaan.

2. Observasi

Observasi Sugiyono (2011:145) mlerupakan teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibandingkan dengan wawancara maupun angket. Observasi dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui perilaku manusia, proseskerja, gejala – gejala yang timbul akibat *treatment* atau perlakuan yang diberikan. Observasi data penelitian ini digunakan untuk mengamati kemampuan afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah (Widoyoko, 2013:53). Penggunaan data pemeilihan instrument penelitian disesuaikan dengan teknik penggumpulan data yang digunakan. Instrumen yang digunakan adalah :

1. Soal Tes

Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran. Tes tertulis ialah daftar pertanyaan yang digunakakn untuk mengukur hasil penguasaan keterampilan membaca cerita pendek. Bentuk √instrument yang digunakan adalah berupa soal tes. Soal tes dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dikelas II SD pada semester 2 terdapat soal 40 soal yang isinya terdapat bacaan cerita pendek dan kegiatan untuk mengamati gambar lalu dibuat cerita pendek.

Tabel 2
Kisi – Kisi Keterampilan Membaca

SK	KD	Indikatot	Soal	C1	C2	C3
Memahami teks pendek dengan membaca lancar, dan membaca puisi anak.	Menyebutkan kembali dengan kata – kata atau kalimat sendiri teks pendek.	Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai cerita yang didengar.	1,5,7,9,10, 21,23	√		
			12,16,19,30, 35, 7		√	
			14,19,.20,27,3 9,40			√
		Siswa mampu menceritakan kembali cerita dengan menggunakan kata – kata sendiri	2,4,6,13 15,18,38	√		
			22,24, 28,33,36		√	
			3,8,1,1,17,25			√

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data siswa pada ranah afektif dan psikomotorik. Lembar observasi berupa butir-butir indikator sesuai ranah afektif dan psikomotor yang hendak dicapai.

Tabel 3
Indikator Keterampilan Membaca

No	Kisi – Kisi	Indikator	Nilai				Ket
			1	2	3	4	
1	Lafal	a. Penggunaan tanda baca					
		b. Pemenggalan kata dalam kalimat					
		c. Penggunaan lafal dalam membaca kata					
2	Intonasi	a. Penggunaan tinggi rendah bunyi					
3	Kelancaran	a. Membaca tidak mengeja					
		b. Ketepatan dalam membaca cerita					
		c. Kecepatan dalam membaca					

H. Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data variabel yang digunakan adalah teknik *One Sampel Shapiro Wilk.* Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas menggunakan program SPSS *22 for windows*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan jika nilai Sig F > 0,05 maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai Sig F < 0,05 menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Penghitungan uji homogenitas menggunakan program SPSS *22 for windows*.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan - penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Seperti telah diketahui dalam pembahasan tentang data, bahwa data yang penulis gunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dengan angka yang didapat dari lapangan.

1. Uji Validitas Instrumen (*Test of Validity*)

   a. Validasi Soal

      Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Arikunto (2006: 168-169) mengatakan, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji Validitas sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Validitas dalam penelitian ini merupakan jenis validitas konstrak atau *construct validity*. Validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen-instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel-variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat, konsep diri, lokus Kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), intelegensi (kecerdasan intelekual), kecerdasan emosional dan lain-lain. Arikunto, (2002: 146) yang dikemukakan sebagai berikut:

$$rxy = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan

rxy : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Dari uji coba soal yang dilakukan didapatkan hasil yang di rangkum dalam tabel dibawah ini,

Tabel 4
Validasi Unjuk Kerja Siswa

No	Nomor Soal	R tabel	R hitung	Ket
1	Butir 1	0,355	0,901	Valid
2	Butir 2	0,355	0.435	Valid
3	Butir 3	0,355	0,919	Valid
4	Butir 4	0,355	0,384	Valid
5	Butir 5	0,355	0,740	Valid
6	Butir 6	0,355	0,839	Valid
7	Butir 7	0,355	0,707	Valid

b. Validasi Instumen Lembar Observasi

Tabel 5
Instrumen Panduan Penilaian

No	Kisi - Kisi	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
1	Lafal	a. Penggunaan tanda baca	Siswa sangat mampu dan paham dalam menggunaan tanda baca	Siswa mampu dan paham dalam menggunaan tanda baca	Siswa kurang mampu dan paham dalam menggunaan tanda baca	Siswa kurang mampu dalam menggunaan tanda baca
		b. Pemenggalan kata dalam kalimat	Siswa sangat mampu dan paham dipemenggal	Siswa mampu dan paham dipemenggal	Siswa kurang mampu dan paham	Siswa belum mampu dipemenggalan kata dalam

No	Kisi - Kisi	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
			an kata dalam kalimat	an kata dalam kalimat	dipemenggalan kata dalam kalimat	kalimat
		c. Penggunaan lafal dalam membaca kata	Siswa sangat mampu penggunaan lafal dalam membaca kata	Siswa mampu penggunaan lafal dalam membaca kata	Siswa kurang mampu penggunaan lafal dalam membaca kata	Siswa belum mampu penggunaan lafal dalam membaca kata
2	Intonasi	a. Penggunaan tinggi rendah bunyi	Siswa sangat mampu dalam penggunaan tinggi rendah bunyi	Siswa mampu dalam penggunaan tinggi rendah bunyi	Siswa kurang mampu dalam penggunaan tinggi rendah bunyi	Siswa belum mampu dalam penggunaan tinggi rendah bunyi
3	Kelancaran	a. Membaca tidak mengeja	Siswa sangat mampu membaca tidak mengeja	Siswa mampu membaca tidak mengeja	Siswa kurang mampu membaca n denga mengeja	Siswa belum mapu membaca dengan mengeja
		b. Ketepatan dalam membaca cerita	Siswa sangat mampu ketepatan dalam membaca cerita	Siswa mampu ketepatan dalam membaca cerita	Siswa kurang mampu ketepatan dalam membaca cerita	Siswa belum mampu ketepatan dalam membaca cerita
		c. Kecepatan dalam membaca	Siswa sangat mampu dalam kecepatan membaca	Siswa mampu dalam kecepatan membaca	Siswa kurang mampu dalam kecepatan membaca	Siswa belum mampu dalam kecepatan membaca

2. Uji Reliabilitas Instrument (Test of Reliability)

Menurut Husaini (2003 :71) uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrument. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah

instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibalitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skor satu dengan skor lainnya.

Instrumen Reliabilitas dikatakan berhasil sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Tabel 6
Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	29	96,7
	Excluded[a]	1	3,3
	Total	30	100,0

a. Uji Prasyarat Data

1) Uji Normalitas

Uji Normalits bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang digunakan untuk penelitian, data yang baik digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro.* Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 22.00 for windows.* Kriteria pengambilan dilakukan dengan membandingkan data distribusi dengan signifikansi 5% jika lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal, dan jika sig < 0,05 maka data distribusi tidak normal.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

No	Nilai	Sig.	Keterangan
1	*Pretest*	0,129	Normal
2	*Posttest*	0,067	Normal

2) Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan jika nilai Sig F > 0,05 maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai Sig F < 0,05 menggunakan *Equal Variances not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Perhitungan uji homogenitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 22.*

Tabel 8
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	8,912	1	48	,004
	Based on Median	7,418	1	48	,009
	Based on Median and with adjusted df	7,418	1	43,009	,009
	Based on trimmed mean	8,904	1	48	,004

b. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah peneliti yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Uji hipotesis dalam penelitian ini, menggunkan Uji-t (t-test) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar dengan implementasi Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Penghitungan uji-t menggunakan program *IBM Statistics SPSS 22.* Penghitungan hipotesis menggunakan rumus yang telah diuji dimana variabel (X) Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang mempengaruhi variabel (Y) keterampilan membaca cerita pendek maka dapat dilihat akan ada pengaruh terhadap metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Hipotesis alternatif dan hipotesis nol pada penelitian ini.

1) Hipotesis Alternatif (Ha)

   Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

2) Hipotesis nol (Ho)

   Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Peneliti menggunakan *UJI-T One sampel t-test, analisis One sampel t-test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata – rata sebuah sampel.

Prosedur yang umum dan harus diikuti untuk melalukan uji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

a. Mencari hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

b. Pilih tingkat kepercayaan tertentu dan tentukan besarnya sampel yang diambil satu. Pilih statistik uji yang sesuai sebagai dasar bagi prosedur pengujian.
c. Mengumpulkan data sampel dan hitung statistik sampelnya, kemudian ubah kedalam variabel normal standar (Z) atau t (tergantung banyak sampel).
d. Menerima $H_{O.}$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) suatu metode pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatau bacaan secara menyeluruh yang kemudian mengkomposisikan menjadi membaca dan menulis. Kekuatan metode ini dapat menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan juga melatih siswa untuk bekerja kelompok.

Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dikombinasikan dengan keterampilan membaca cerita pendek Bahasa Indonesia sehingga tidak bosan dalam melakukan pembelajaran membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

2. Kesimpulan Hasil Peneliti

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berpengaruh terhadap keterampilan membaca cerita pendek Bahasa Indonesia Siswa pada Kelas II SD N Jurangombo 2 Kota Magelang.

Hasil penelitian ini dibuktikan adanya perubahan Hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan dari 25 siswa yang semulanya hanya 19 siswa yang bisa membaca setelah diberi perlakuan dari 25 siswa berubah menjadi 24 siswa yang lancer membaca dengan perbedaan nilai siswa antara pengukuran awal (*pretest*) keterampilan membaca anak yang semula mempunyai nilai 71 dan maksimal 89, terjadi peningkatan dengan nilai minimum pengukuran akhir *(posttest)* keterampilan membaca anak menjadi 71 dan nilai maksimum sebesar 96. Demikian dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat mempengaruhi keterampilan membaca.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahsan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai metode CIRC berpengaruh terhadap keterampilan membaca, maka saran –saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangaka pembinaan guru – guru kelas untuk menggunakan metode CIRC dalam upaya meningkatkan ketrampilan

membaca siswa. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi atau menyediakan metode CIRC yang dikemas lebih menarik sehingga kegiatan belajar mengajar kegiatan berbahasa terutama dalam keterampilan membaca menjdi lebih optimal.

2. Bagi Pendidikan Sekolah Dasar

Kepada Pendidikan SD atau guru kelas penelitian ini membuktikan bahwa metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, sehingga diharapkan metode CIRC dijadikan alternatif penerapan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca. Pelaksanaan pembelajaran guru haruslah lebi kreatif dalam menyususn metode CIRC agar lebih menarik sehingga dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

3. Bagi Peneliti Senjutnya

Apabila hendak melakukan penelitian dengan tema Penguasaan keterampilan membaca menggunakan metode CIRC agar mampu mengolah kegiatan serupa dengan lebih menarik dan inovatif . Peneliti senajutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sd Negeri Congkrang Ii Muntilan Melalui Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. FIP, UNY. Hlm. 8-10

Abidin. 2012. *Model Pembelajaran Aktive Learning*: Jakarta. Sinar Grafika Offset. Hlm 93

Arikunto,Suharsimi. 2013. Pengaruh model pembelajaran. Cet ke-12.Jakarta:Reneka Cipta

Danis. 2013. *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa

Erlita. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Metode CIRC Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 1 Sorong*. FIP, UNY. Hlm. 3

Farida. 2008. *Metode Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) *Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI*. *Jurnal Penelitian*. 1 (1). Hlm 45

Filyamma. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Circ Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sd Gugus II Tampaksiring.* FIP, Universitas Pendidikan Ganesha. Hlm. 71

Halimah, Andi. 2004. *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) *Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI*. *Jurnal Penelitian*. 1 (1). Hlm 29-35

Harras. 1998. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak Dalam Kelas.* Bandung: Angkasa. Hlm 49

Hasan, iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dan Statistik.* Jakarta: Sinar Grafika Offset

Kosasih. 2012. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa

Mardianti, Sefi. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Media VCD Film Kartun Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Pegandekan*. FIP, UNY. Hlm. 30-33

Margono . 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta:PT Asdi Mahasatya

Mita. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Metode CIRC Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Sorong*. FIP, UNY. Hlm. 24

Muller Stephanie. 2006. *Panduan Belajar Membaca.* Bandung: Erlangga. Hlm 5

Nugiantoro. 2001. *Pembelajaran Inovasi.* Bandung: Erlangga. Hlm 162

Oktaviasari, priyati. 2016. *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pucak Wangi Kabupaten Pati*. Unnes. Hlm 23,53

Rahim, Farida. 2007. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa. Hlm 1

Rusman. 2012. *Model – model Pembelajaran*. Jogyakarta: Rajawi. Hlm. 22 – 25

Sanjaya. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek.* Jakarta:PT Asdi Mahasatya

Sharan Shlomo, 2014. *The Handbook of Cooerative Learning. Yogyakarta: Istana Media*

Slavin, Stevens.1991. *Cooperative Learning. Yogyakarta: Istana Media.* Hlm. 222

Soedarso.2006. *Pembelajaran Inovasi.* Bandung: Erlangga. Hlm 58

Somadayo.2011. Inovasi Pengajaran dan pembelajaran. *Yogyakarta: Istana Media.* Hlm. 3

Stevens.1991. *Cooperative Learning. Yogyakarta: Istana Media*. Hlm. 221

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke-14. Bandung: Alfahera

Sujanah. 2005. *Pembelajaran Inovasi.* Bandung: Erlangga. Hlm 2

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan.* Cet ke-1. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Sukirno. 2010. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* : Jakarta. Erlangga. Hlm 83

Suryanto. 2009. *Model Pembelajaran Aktive Learning*: Jakarta. Sinar Grafika Offset. Hlm 68

Sutarno Heri. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa*. 3 (1). Hlm. 2 – 8

Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa

Tarigan. 2008. Inovasi Pengajaran dan pembelajaran. *Yogyakarta: Istana Media*. Hlm. 7

Turki. 2005. *Pembelajaran Inovasi*. Bandung: Erlangga. Hlm 3

Uno. 2011. Penerapan model pembelajaran inovasi. FIP, UNY. Hlm. 75

Ya'syahibal, 2012. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Metode CIRC pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Sorong*. FIP, UNY. Hlm 3

Yonatin, Putru, Vuri. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan Melalui Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. FIP, UNY. Hlm. 33-35

Zubaidh. 2012. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* : Jakarta. Erlangga. Hlm 50